

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**YUSMERI
NIM. 13210341**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

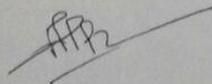
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG”**. yang ditulis oleh saudari **Yusmeri**, NIM 13210341, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

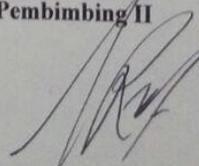
Pembimbing I



Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 19550424 1985032 001

Palembang, 13 November 2017

Pembimbing II



Sukirman, M. Si
NIP. 19710703 200712 1 004

Skripsi Berjudul

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG**

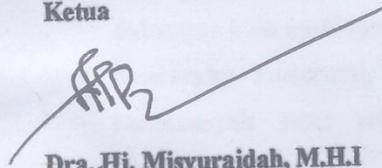
yang ditulis oleh saudari YUSMERI, NIM 13210341
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

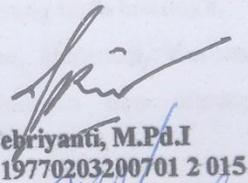
Palembang, 24 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris


Dr. Febriyanti, M.Pd.I
NIP. 19770203200701 2 015

Penguji Utama

:Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19730713 199803 1 003

(.....)

Anggota Penguji

:Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (H.R Muslim)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ✓ **Ayahku (Dulma'in) dan ibuku (Yurni) yang selalau kucintai, kusayangi dan kubanggakan yang terus berjuang tiada kenal lelah, selalu mencurahkan kasih sayang, nasehat, perhatian, pengorbanan dan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya.**
- ✓ **Saudaraku Yusnawati, Jaja Miharja, Darsono, Herawati, Yurdiana, Darmansyah yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku.**
- ✓ **Keponakan-keponakanku Helda Nabila, Bima Aprilio, Salsabila Azahra, Haira, Zakia.**
- ✓ **Sahabat-sahabat seperjuanganku Rosy Orriza, Rizky Purwasih, Rizky Chusnul Chotimah dan Rio Maulana yang selalu berjuang bersama, berbagi bersama, bercanda bersama dan berkeluh kesah bersama serta kelak ingin sukses bersama meski dengan jalan yang berbeda.**
- ✓ **Teman-teman seperjuanganku terkhususnya Kelas PAIS Ekstensi serta seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.**
- ✓ **Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang selalu kubanggakan.**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG”. Shalawat beriringan salam selalu kita curahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta kelaurganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

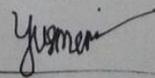
Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat ridho dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. HM Sirozi MA Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan nasehat, saran dan masukan tentang perkuliahan

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembangyang telah memberikan nasehat, saran dan masukan tentang perkuliahan
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Mardeli, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan nasehat, saran dan masukan tentang perkuliahan
4. Ibu Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I selaku dosen pembimbing I dan bapak Sukirman, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Tony Sidabutar, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palembang beserta wakil kepalah sekolah, staf karyawan dan siswa/siswi SMP Negeri 10 Palembang yang telah banyak membantu saya dalam proses menyelesaikan skripsi saya
6. Teman-teman PPLK II dan KKN kelompok 28 utusan UIN Raden Fatah Palembangangkatan 2013yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Palembang, 10 Januari 2018

Peneliti



Yusmeri

NIM. 13210341

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teori | 11 |
| G. Metodologi Penelitian..... | 16 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 22 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kepala Sekolah | 24 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah | 24 |
| 2. Tugas Kepala Sekolah..... | 25 |
| 3. Karakteristik Kepala Sekolah | 27 |
| 4. Peran Kepala Sekolah | 29 |
| B. Pembinaan..... | 35 |
| 1. Pengertian pembinaan..... | 35 |

| | |
|---|----|
| 2. Tujuan Pembinaan | 37 |
| C. Kegiatan Keagamaan | 38 |
| 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan | 38 |
| 2. Tujuan Kegiatan Keagamaan | 40 |
| 3. Macam-macam Kegiatan Keagamaan | 41 |
| 4. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan atau Umum | 45 |
| 5. Metode Pembinaan Rasa Keberagaman | 47 |

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Palembang | 54 |
| B. Profil SMP Negeri 10 Palembang | 54 |
| C. Visi, Misi SMP Negeri 10 Palembang | 55 |
| 1. Visi | 55 |
| 2. Misi | 55 |
| D. Tujuan SMP Negeri 10 Palembang | 57 |
| E. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Palembang | 58 |
| F. Data Guru dan Pegawai di SMP Negeri 10 Palembang | 59 |
| G. Data Siswa di SMP Negeri 10 Palembang | 60 |
| H. Data Ruangan di SMP Negeri 10 Palembang | 61 |
| 1. Data Ruangan Kelas | 61 |
| 2. Data Ruangan Lainnya | 61 |
| I. Data Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Palembang | 63 |
| 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Palembang | 63 |
| 2. Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Palembang | 64 |
| 3. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 10 Palembang | 65 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 10 Palembang | 66 |
|---|----|

| | |
|---|----|
| 1. Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i> (pemimpin) | 67 |
| 2. Kepala Sekolah Sebagai <i>Edukator</i> (pendidik)..... | 69 |
| 3. Kepala Sekolah Sebagai Manajer | 71 |
| 4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor | 73 |
| 5. Kepala Sekolah Sebagai Administrator | 76 |
| 6. Kepala Sekolah Sebagai Motivator | 77 |
| 7. Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja | 80 |
| B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 10 Palembang..... | 82 |
| 1. Faktor-faktor Pendukung | 82 |
| 2. Faktor-faktor Penghambat | 86 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 01 Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 10 Palembang dari Tahun 1969-Sekarang | 58 |
| Tabel 02 Data Guru dan Pegawai Di SMP Negeri 10 Palembang | 59 |
| Tabel 03 Data Siswa Di SMP Negeri 10 Palembang | 60 |
| Tabel 04 Data Ruangan Kelas Di SMP Negeri 10 Palembang | 61 |
| Tabel 05 Data Ruangan Lainnya Di SMP Negeri 10 Palembang | 61 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 01 Struktur Organisasi Di SMP Negeri 10 Palembang..... | 63 |
| Bagan 02 Struktur Organisasi Tata Usaha Di SMP Negeri 10 Palembang..... | 64 |
| Bagan 03 Struktur Organisasi Perpustakaan Di SMP Negeri 10 Palembang | 65 |

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong siswa terjerumus ke dalam pergaulan yang salah, sehingga tidak mampu untuk mengendalikan diri dan lupa akan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Sehingga peran kepala sekolah sangatlah penting dalam suatu sekolah untuk mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut keagamaan agar menyeimbangkan antara hal-hal yang bersifat duniawi dan akhirat.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang, *kedua*, apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua pelaksana kegiatan keagamaan dan guru pendidikan agama islam. Untuk analisis data sendiri penulis menggunakan reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan sangat penting dan tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sekolah seperti; guru-guru, pegawai, peserta didik, dan masyarakat. Kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang sudah melakukan perannya dengan cukup baik akan tetapi masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru dan pegawai yang bertugas pada pelaksanaan kegiatan keagamaan *Kedua*, faktor-faktor pendukung kedisiplinan, kerjasama dan masyarakat dan adanya momen atau event-event perlombaan, faktor-faktor penghambat sarana prasarana dan keterbatasan biaya.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang adalah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan sudah cukup baik seperti kegiatan membaca Al-Qur'an, tausiyah, shalat duha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, tahfizh Qur'an, dan infaq siswa yang tentunya tidak terlepas dari peran penting serta dorongan dari kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang dan dukungan dari berbagai pihak sekolah seperti; guru-guru, pegawai, peserta didik, dan masyarakat. Akan tetapi dalam melakukan peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan masih kurang maksimal.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 mengemukakan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Fungsi utama dari pendidikan mengubah manusia kearah yang diinginkan. Untuk itu, sekolah harus menjadi tempat manusia tumbuh dan berubah menjadi pribadi seutuhnya. Perubahan akan lebih mudah terjadi di dalam sebuah lingkungan di mana keaslian, kreativitas, inovasi dan perubahan dihargai, bukan tradisi, konservatisme atau keseragaman.²

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, maka sekolah menjadi suatu organisasi pendidikan yang sangat penting, karena proses pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara formal di sekolah. Sehingga peran kepala sekolah sangatlah penting dalam suatu sekolah, tidak hanya harus memiliki kepala sekolah, sekolah juga harus memiliki guru dan staf lainnya yang profesional sehingga

¹*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

²Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 39

mampu melakukan pengelolaan pembelajaran yang tepat yang akan menghasilkan siswayang cerdas terutama dalam hal spiritual keagamaan.

Menurut Rifai kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih banyak memberikan waktu dan perhatiannya terhadap manusianya.³ Dalam Al-Qur'an Allah Swt Menjelaskan tentang seorang pemimpin yaitu dalam Q.S Al-Anbiya ayat 73, Allah Swt berfirman:

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ۗ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya:

*“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah” (QS Al-Anbiya 21:73).*⁴

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program atau kegiatan

³Rifai, Moh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 36

⁴*Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Raja Publishing, 2009), hlm. 328

pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dalam kegiatan sekolah.⁵

Bedasarkan observasi di SMP Negeri 10 Palembang yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus sampai 17 September 2016, menunjukkan bahwa sekolah tersebut tidak hanya mengandalkan mata pelajaran agama Islam di kelas saja, akan tetapi juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti; tausyiah, infaq, membaca Al-Qur'an, shalat duha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah di lapangan.

Keberagamaan atau *religiusitas* menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Keberagamaan atau *religiusitas*, dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku *ritual* (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga yang tidak tampak dan terjadi dalam hati.⁶

Kegiatan keagamaan diselenggarakan karena semakin besarnya arus globalisasi yang membawa suasana kehidupan semakin penuh persaingan, sehingga semua

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 239

⁶Ermis Suryana dan Maryamah, "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang", *Jurnal TA'DIB*, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013, hlm. 174

disibukkan oleh keinginan tetap *survive* dalam meniti masa depan. Landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sangat penting, meskipun secara teknologi telah memiliki kompetensi yang kuat. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat.

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membina siswa agar lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, yang berarti anak didik itu diberi kesadaran kepada adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat.⁷

Dalam rangka terwujudnya keberhasilan suatu program atau kegiatan, maka perlu adanya pembinaan terhadap kegiatan tersebut. Pembinaan ini ditujukan kepada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Pembinaan adalah usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

⁷Akmal Hawi, *Materi Akhlak*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 71

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi anak di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas semua elemen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf sekolah dan tugas orangtua.

Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka.⁸

Pembinaan kesiswaan merupakan bagian integral dari pada kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah, berjalan searah dengan program kurikuler. Sedangkan program pembinaan kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler baik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau umum, di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran, para siswa dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengalaman nilai-nilai keimana dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.⁹

Bedasarkan observasi di lapangan yang dilakukan mulai dari tanggal 8 Agustus sampai 17 September 2016, menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 10 Palembang ini sudah cukup baik hanya

⁸Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 112

⁹*Ibid*, hlm. 241-242

saja masih banyak hal yang perlu diperbaiki lagi dan perlu mendapatkan pembinaan yang lebih ekstra lagi. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal antara lain; kepala sekolah yang jarang terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, kepala sekolah yang kurang melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru-guru yang belum maksimal dalam mengawasi kegiatan keagamaan, manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan yang masih belum maksimal, petugas kegiatan keagamaan yang kurang profesional dalam mengatur pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru-guru yang lebih mementingkan urusan mereka sendiri dibandingkan memantau dan mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru-guru yang sibuk di dalam kantor pada saat persiapan pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan lain-lain. akibat dari masalah-masalah diatas maka timbulah masalah baru yang terjadi seperti; siswa ribut dan tidak memperhatikan tausiyah yang sedang disampaikan, siswa sibuk dengan mengobrol dengan temannya sehingga tidak membaca Al-Qur'an dan meletakkan Al-Qur'an secara sembaranga, selanjutnya pada kegiatan shalat baik itu shalat duha berjamaah ataupun shalat dzuhur berjamaah masi terdapat saling dorong-mendorong pada saat antrian berwudhu, terlambat dalam mempersiapkan peralatan shalat dzuhur berjamaah, terlambat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, susunan shaf shalat yang berantakan dan lain-lain.¹⁰

Idealnya kegiatan keagamaan dilakukan dengan hikmat dan tenang sehingga kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan dapat melekat di diri siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik yang

¹⁰Observasi, tanggal 8 Agustus sampai 17 September 2016

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tercapainya hal tersebut maka sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengawasan dari kepala sekolah dalam hal yang berkaitan dengan menyusun dan mengkoordinir guru-guru dan staf sekolah yang telah dipilih untuk bertugas pada pelaksanaan kegiatan keagamaan agar melakukan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan yang telah ditentukan sehingga kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang”***.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan kepala sekolah maka penulis dalam hal ini hanya memfokuskan pada masalah peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan yang berupa tausiyah, membaca Al-Qur'an, shalat duha dan dzuhur secara berjamaah, permasalahan inilah yang akan menjadi pokok masalah penelitian yang akan dibahas secara lebih lanjut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Secara teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi UIN Raden Fatah Palembang, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan baru.
- 3) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- 4) Bagi siswa, dapat memberikan alternative untuk meningkatkan prestasi pembelajaran dalam memahami Pendidikan Agama Islam.

- 5) Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMP Negeri 10 Palembang untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- 6) Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.¹¹

Ghufroon Bahtiar. dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman” kesimpulannya menyatakan bahwa pembinaan keagamaan remaja islam dalam meningkatkan akhlak melalui kajian sabtu malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman ini memperoleh berbagai ilmu dan wawasan keislaman dan umum, yang bermanfaat untuk keimanan dan pengetahuan secara umum. Selain itu menjadi sarana silaturahmi antara remaja,

¹¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15

ustadz dan masyarakat pada umumnya.¹² Persamaan penelitian Ghufron Bahtiar dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ghufron Bahtiar meneliti tentang “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman” sedangkan peneliti meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang”.

Ema Sari. dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang” kesimpulannya menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor/pengawas kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang, sudah melaksanakan program supervisinya dengan baik.¹³ Persamaan penelitian Ema Sari dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ema Sari meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”, sedangkan peneliti meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang”.

¹²Ghufron Bahtiar, *“Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman”* Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 69

¹³Ema Sari, *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2013), hlm. 88

Edi Supriono, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta” kesimpulannya menyatakan bahwa Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru Guru SD Negeri Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.¹⁴ Persamaan penelitian Edi Supriono dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Suryadi meneliti tentang “Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta”, sedangkan peneliti meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 10 Palembang”.

F. Kerangka Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Dalam pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah 28 tahun 1990 dikemukakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.¹⁵

Menurut Ngalm purwanto kepala sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah

¹⁴Edi Supriono, “*Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*”. Skripsi Administrasi Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 86

¹⁵E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet K-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 126

hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.¹⁶

Menurut W.S Winkel kepala sekolah memegang pimpinan sekolah dan dalam rangka kedudukan ini juga harus memberikan pimpinan terhadap pelayanan bimbingan di sekolahnya.¹⁷

Selanjutnya menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, menjelaskan bahwa kepala sekolah selaku manajer sekolah dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala sekolah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif.¹⁸

Adapun menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* mengatakan bahwa tugas seorang kepala sekolah selaku pemimpin menurut Selznick dalam buku Wahjosumidjo terdapat empat macam yaitu; *pertama* mendefinisikan misi dan peranan organisasi sekolah, *kedua* mengejawantahkan tujuan organisasi sekolah, *ketiga* mempertahankan

¹⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 106

¹⁷Ermis Suryana, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2012), hlm. 221-222

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Cet K-3, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 299

keutuhan organisasi sekolah, *keempat* mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi sekolah.¹⁹

Dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kepala sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pembinaan

Menurut Gauzali Syadam pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰

Adapun menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* mengatakan bahwa pembinaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program dalam mendukung keberhasilan program tersebut.²¹

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi anak di

¹⁹Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm. 42

²⁰Susi Hendriani dkk, "*Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT (Persero) pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*". Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 02, Edisi Juli 2008, hlm. 157

²¹Wahjosumidjo, *Loc.Cit.*, hlm. 241

sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas semua elemen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf sekolah dan tugas orangtua.

Selanjutnya menurut Mohamad Mustari dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* menjelaskan bahwa pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Pembinaan siswa mempunyai nilai yang strategis, di samping sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia masa depan, sasarannya adalah anak usia 6-18 tahun, suatu tingkat perkembangan usia anak, di mana secara psikis dan fisik anak sedang mengalami pertumbuhan, suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresifitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.²²

Dengan demikian pembinaan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok dalam membuat pilihan secara bijaksana dan dalam menyesuaikan diri agar sesuai dengan tujuan hidup.

3. Kegiatan Kegamaan

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa dan Agama* menjelaskan bahwa kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu

²²Mohamad Mustari, *Op.Cit.*, hlm. 112-114

program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama.²³

Menurut Rousseau yang dikutip oleh S. Nasution aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan alat-alat yang dibuat sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk diri.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat dikutip oleh Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul *Materi Akhlak* menjelaskan bahwa agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat ritual dan sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan antar sesama manusia.²⁵

Menurut Elizabeth Keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan negri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.²⁶

²³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 63

²⁴ Akmal Hawi, *Materi Akhlak*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.67

²⁵Akmal Hawi, *Loc.Cit.*, hlm.70

²⁶Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01, 2008, hlm. 20

Keberagamaan atau *religiusitas* menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Keberagamaan atau *religiusitas*, dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku *ritual* (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga yang tidak tampak dan terjadi dalam hati.²⁷

Dengan demikian kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt dan lingkungan sekitarnya. Contohnya; tausiyah, membaca (tadarus) Al-Qur'an, shalat berjamaah dan lain-lain.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)²⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif.

²⁷Ermis Suryana dan Maryamah, *Op.Cit.*, hlm. 174

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alabeta, 2014), hlm. 61

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menggambarkan hasil penelitian secara jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:²⁹

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Jadi kesimpulannya data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari sumber aslinya yaitu kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang sebagai responden dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Jadi kesimpulannya data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari sumber lain yang bisa menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, buku, perpustakaan dan dokumen sekolah.

²⁹*Ibid*, hlm. 308-309

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:³⁰

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Mengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang perannya dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.

Adapun alat-alat wawancara

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- 2) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- 3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informasi atau sumber data.

b) Metode Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Dalam penelitian menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti ikut

³⁰*Ibid*, hlm. 223-234

berpartisipasi dalam kehidupan observer. Observasi ini digunakan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan siswa, jumlah siswa, sarana dan prasarana, jumlah kelas, jumlah kantor, jumlah staf sekolah, struktur organisasi dan sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu semua data yang dikelompokkan kemudian dilakukan analisis data terhadap data-data yang ada tersebut. Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan di analisis sebelum dapat di gunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir sebagai berikut:

Reduksi Data, *Display Data*, Penarikan kesimpulan. Lebih jauh Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:³¹

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat serta diteliti secara rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi. Reduksi data dapat dibantu dengan alat seperti komputer, notebook dan lain-lain.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa reduksi data suatu analisis data yang menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokus, penyerderhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “Mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari serta dicari tema dan pokoknya.

b. Data *Display*

Kegiatan kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data *Display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial

³¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 402-409

masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau *display* data surata kabar sangat berbedah antara satu dengan yang lain.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *display* data (penyajian data) adalah tahap kedua dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah reduksi data. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dan semakin mudah untuk dipahami. *Display* data yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan ketiga dalam analisi data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan kausal atau interaksi, maupun hipotesis atau teori.

Di samping itu perlu juga di ingat antara Reduksi Data-*Display* data penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Anantara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan; serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain pada waktu meakukan reduksi pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah di reduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan yang di buat bukan sekali jadi. Kesimpulan

menurut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang di teliti atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu di ingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu di lakukan lagi reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Pada bab ini akan membahas tentang pengertian kepala sekolah, tugas kepala sekolah, karakteristik kepala sekolah, peran kepala sekolah, pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, pengertian kegiatan keagamaan, tujuan dan macam-macam kegiatan keagamaan dan pembinaan kegiatan keagamaan serta metode pembinaan keagamaan.

BAB III Keadaan umum SMP Negeri 10 Palembang. Pada bab ini membahas tentang gambaran secara umum SMP Negeri 10 Palembang, sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana dan keadaan siswa SMP Negeri 10 Palembang.

Bab IV Analisis Data. pada bab ini penulis akan menganalisis data tentang Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

Bab V Penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah 28 tahun 1990 dikemukakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.³²

Adapun menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* mengatakan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Menurut teori H. Mintzberg kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab.³³

Sedangkan menurut E Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah* mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.³⁴ Menurut Daryanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.³⁵

³²E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet K-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 126

³³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 84-85

³⁴E Mulyasa, *Loc.Cit.*, hlm. 126

³⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 80

Kemudian menurut W.S Winkel kepala sekolah memegang pimpinan sekolah dan dalam rangka kedudukan ini juga harus memberikan pimpinan terhadap pelayanan bimbingan di sekolahnya.³⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin sekolah yang menjalankan tugas dan wewenangnya dalam rangka membina mengarahkan, mendorong, membantu sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui baik proses pembelajaran, kegiatan dan program sekolah.

2. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Helmawati dalam bukunya *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills* menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah dapat dirinci sebagai berikut:³⁷

- a) Kegiatan Tahunan
 - 1) Merencanakan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan lainnya
 - 2) Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan lainnya
 - 3) Rencana program kerja umum dan program kegiatan belajar mengajar (KBM) tahunan
 - 4) Rencana kebutuhan buku, alat-alat tulis, dan lai-lain
 - 5) Rencana peningkatan kualitas guru

³⁶Ermis Suryana, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2012), hlm. 221-222

³⁷Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 32-33

b) Kegiatan Semester

- 1) Menandatangani buku laporan penilaian perkembangan siswa (raport)
- 2) Menyusun kegiatan semester
- 3) Menyusun laporan semester

c) Kegiatan Bulanan

- 1) Penyelesaian gaji pegawai
- 2) Merencanakan keperluan kantor dan belanja bulanan
- 3) Pemeriksaan daftar hadir guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 4) Pembinaan terhadap orang tua siswa

d) Kegiatan Mingguan

- 1) Upacara bendera
- 2) Membicarakan dan membahas tentang satuan kegiatan mingguan (SKM) dan satuan kegiatan harian (SKH)
- 3) Mengecek dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat rutin dan lain-lain

e) Kegiatan Harian

- 1) Memeriksa daftar hadir guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 2) Memeriksa persiapan mengajar guru dan membimbing guru dalam KBM
- 3) Mengawasi kegiatan belajar mengajar
- 4) Menyelesaikan surat keluar/masuk

f) Kegiatan Menjelang Akhir Tahun Pelajaran

- 1) Menandatangani buku laporan penilaian perkembangan siswa dan menerbitkan sertifikat atau ijazah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah adalah mengelolah sekolah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, mengelolah sekolah dalam hal mengelolah kegiatan tahunan, kegiatan semester, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan maupun kegiatan harian.

3. Karakteristik Kepala Sekolah

Mengutip pendapat slamet PH dalam buku Mukhtar, ia mengatakan ada tujuh belas karakteristik kepala sekolah yang tangguh. Dari ketangguhan kepala sekolah ini, maka diharapkan mampu menciptakan sekolah yang berprestasi. Adapun karakteristik kepala sekolah yang tangguh tersebut adalah kepala sekolah yang:³⁸

- a) Memiliki visi, misi dan strategi
- b) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.
- c) Memiliki tolerasi terhadap perbedaan pada setiap orang, tetapi tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar dan nilai-nilai.
- d) Mampu memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan sekolah

³⁸Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 292-293

- e) Memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak
- f) Menggunakan pendekatan sistem sebagai pola berpikir, mengelola, dan menganalisis kehidupan sekolah
- g) Menggunakan input manajemen dengan indikator adanya kelengkapan dan kejelasan dalam tugas, rencana, program, ketentuan-ketentuan, dan pengendaliannya
- h) Memahami, menghayati dan menjalankan perannya sebagai manajer, pemimpin, pendidik, wirausahawan, penyelia, pencipta iklim kerja, administrator, pembaharuan, dan pembangkit motivasi
- i) Melaksanakan dimensi-dimensi tugas, proses, lingkungan dan keterampilan personal
- j) Menjalankan empat hal, yaitu merumuskan sasaran, memilih fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, melakukan analisis SWOT (*strength*-kekuatan, *weakness*-kelemahan, *opportunity*-ancaman, *threat*-peluang/kesempata), dan mengupayakan langkah-langkah untuk meniadakan persoalan.
- k) Menggalang *teamwork* yang cerdas dan kompak, serta menciptakan keterkaitan antara fungsi dan warga sekolah, serta menumbuhkan solidaritas, kerja sama, dan kolaborasi sehingga tercipta iklim kebersamaan yang dapat menjamin *output* sekolah

- l) Mendorong terciptanya situasi dan kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas
- m) Menciptakan sekolah sebagai tipikal sekolah yang ideal
- n) Menerapkan manajemen berbasis sekolah, yaitu manajemen yang diarahkan pada optimalisasi sekolah
- o) Memusatkan perhatian pada pengelolaan proses pembelajaran
- p) Mampu dan sanggup memberdayakan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kepala sekolah yang ideal yang mampu mengkoordinir sumber daya manusia yang ada di dalam sekolah serta dapat menciptakan ide dan gagasan baik dalam bentuk suatu program atau kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, baik dalam hal agama ataupun ilmu pengetahuan umum.

4. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Peran seorang kepala sekolah selaku pemimpin menurut Selznick dalam buku Wahjosumidjo terdapat empat macam yaitu; *pertama* mendefinisikan misi dan peranan organisasi sekolah, *kedua* menegajawantahkan tujuan organisasi sekolah, *ketiga* mempertahankan keutuhan organisasi sekolah,

keempat mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi sekolah.³⁹

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah setidaknya memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu dapat menjamin mutu pendidikan sekolah dengan cara membuat visi dan misi sekolah, dan menyelesaikan semua masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

b. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator)

Kepala sekolah sebagai edukator harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, menginisiasi pengajaran tim, moving class, pengembangan sekolah bertaraf internasional, kelas unggulan dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas dan normal.⁴¹

³⁹Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 42

⁴⁰Helamawati, *Op.Cit.*, hlm. 30-31

⁴¹Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 80

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik, karena sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu: ⁴²

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia;
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan;
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah;
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong guru dan tenaga kependidikan agar melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif.

c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.⁴³

Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, kepala sekolah selaku manajer sekolah

⁴²Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 123-124

⁴³*Ibid*, hlm. 80

dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala sekolah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer adalah mengkoordinasi guru dan tenaga kependidikan, mengalokasikan pekerjaan serta mengoptimalkan sumber daya manusia untuk mewujudkan visi dan misi sekolah agar terarah pada tujuan yang telah ditentukan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka ini kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.⁴⁵ Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya tugas para inspektur atau pengawas saja melainkan juga tugas kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya.⁴⁶

Menurut Helmawati dalam bukunya *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses dan pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan

⁴⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Cet K-3, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 299

⁴⁵Sudarwan Danim, *Op.Cit.*, hlm. 81

⁴⁶Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 84

metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian bertujuan untuk mengawasi kegiatan atau program yang dilakukan di lingkungan sekolah agar terarah pada tujuan yang telah ditentukan.

e. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi dan supervisi pendidikan* menjelaskan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator adalah mampu mengorganisasikan dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi keuangan.

⁴⁷Helmawati, *Op. Cit.*, hlm.28

⁴⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 106

f. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentra belajar.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator adalah memotivasi guru dan tenaga kependidikan atau staf sekolah agar selalu mempunyai semangat tinggi untuk selalu melakukan semua tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal, baik dalam proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan atau program yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah harus menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan terciptanya suasana dan iklim kerja yang kondusif akan membuat proses belajar mengajar terwujud secara efektif dan efisien. Bukan hanya berdampak pada proses belajar mengajar, tetapi juga iklim kerja yang kondusif berpengaruh pada kinerja tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri. Dengan kondisi yang nyaman dan aman, tenaga kependidikan termasuk pendidik dapat lebih mengembangkan kemampuannya secara optimal dan tentu mereka akan dengan senang hati membantu

⁴⁹Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 83

mewujudkan tujuan-tujuan setiap kegiatan dan program yang diselenggarakan di sekolah tersebut.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus dapat berperan dan berfungsi dalam berbagai hal seperti; berperan sebagai pemimpin, inovator, motivator, manajer, supervisor, edukator dan administrator. Dengan demikian maka akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan meningkatkan mutu sumber daya manusuanya.

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan langkah keempat dalam manajemen pendidikan setelah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Secara lebih tajam dan luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur-unsur seperti; peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material) berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁵¹

⁵⁰Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 31

⁵¹Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.193

Menurut Gauzali Syadam pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵²

Adapun menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* menjelaskan bahwa pembinaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler. Pembinaan kesiswaan merupakan bagian integral dari pada kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah, berjalan searah dengan program kurikuler.⁵³

Selanjutnya menurut Mohamad Mustari dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* menjelaskan bahwa pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Pembinaan peserta didik mempunyai nilai yang strategis, di samping sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia masa depan, sasarannya adalah anak usia 6-18 tahun, suatu tingkat perkembangan usia anak, di mana secara psikis dan fisik anak sedang mengalami

⁵²Susi Hendriani dkk, “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT (Persero) pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai”. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 02, Edisi Juli 2008, hlm. 157

⁵³Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 241

pertumbuhan, suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresifitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok dalam hal pola pikir, sikap, mental dan lain-lain, agar dapat membuat pilihan secara bijaksana serta merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah sebuah pola dengan melalui berbagai tahapan-tahapan yang terstruktur untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Tujuan pembinaan

Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan.⁵⁵ Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* menjelaskan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk:⁵⁶

- a) Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b) Meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.

⁵⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 112-114

⁵⁵ Mustofa Kamil, *Op. Cit.*, hlm.193

⁵⁶ Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 242-243

- c) Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- d) Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- e) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan diri.
- f) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- g) Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat serta nilai-nilai 45.
- h) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa dan Agama* menjelaskan kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama.⁵⁷

Menurut Rousseau yang dikutip oleh S. Nasution dalam buku Akmal Hawi menjelaskan bahwa aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan alat-alat yang dibuat sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk diri. Menurut Zakiah Daradajat agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara

⁵⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 63

individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.⁵⁸

Keberagamaan atau *religiusitas* menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Keberagamaan atau *religiusitas*, dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku *ritual* (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga yang tidak tampak dan terjadi dalam hati.⁵⁹

Menurut Elizabeth Keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan negri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.⁶⁰

⁵⁸ Akmal Hawi, *Materi Akhlak*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.67-70

⁵⁹Ermis Suryana dan Maryamah, “Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang”, *Jurnal TA'DIB*, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013, hlm. 174

⁶⁰Lina Hadiawati, “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01, 2008, hlm. 20

Menurut Akmal Hawi dalam bukunya *Materi Akhlak* menjelaskan bahwa aktivitas keagamaan adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat ritual dan sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan antar sesama manusia.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt dan lingkungan sekitarnya. Contohnya; tausiyah, membaca (tadarus) Al-Qur'an, shalat berjamaah dan lain-lain.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setiap aktivitas yang kita lakukan tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai, hal ini agar aktivitas yang kita lakukan ini dapat terarah. Demikian juga dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan siswa.

Menurut Akmal Hawi dalam bukunya *Materi Akhlak* menjelaskan bahwa tujuan keagamaan identik dengan tujuan pendidikan islam, dan searah pula dengan tujuan Tuhan menciptakan manusia. Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan islam adalah: mendidik anak-anak, pemuda-pemuda dan orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas

⁶¹Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm.70

kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁶²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah agar menjadi muslim yang seutuhnya baik dalam hal berperilaku maupun berakhlak mulia.

3. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Adapun menurut Moh E Ayub, Muhsin dan Ramlan dalam buku Menurut Akmal Hawi, bahwa aktivitas keagamaan dapat berupa shalat berjamaah, pengajian, tadarus dan sebagainya.⁶³

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam kegiatan keagamaan dapat berupa:

1) Shalat Berjamaah

Menurut Ahmad Nawawi Sadili dalam bukunya *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seseorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang.⁶⁴

⁶² *Ibid*, hlm.71

⁶³ *Ibid*, hlm.72

⁶⁴ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, Cet K-3, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 132

Shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara berjama'ah atau bersama-sama. Orang yang memimpin atau diikuti disebut imama, sedangkan yang mengikuti disebut makmum. Shalat berjama'ah dalam syariat islam mempunyai kedudukan tinggi.⁶⁵ Keutamaan shalat berjamaah dijelaskan dalam Hadits Rasulullah Saw, yaitu:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

“Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian berbanding 27 derajat”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁶⁶

Dalam Hadits Rasulullah ini menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendiri. Shalat yang dilakukan secara berjamaah pahalanya dilipatgandakan sebanyak 27 kali dari pada shalat yang dilakukan secara sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok (lebih dari satu orang), salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum serta dilakukan sesuai dengan niat dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

2) Shalat Duha

Shalat duha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu duha (jam 06.30 sampai 11.00 WIB). Jumlah rakaatnya paling sedikit dua rakaat dan

⁶⁵ Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Shalat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 229

⁶⁶ Ahmad Nawawi Sadili, *Op.Cit.*, hlm. 132-134

sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Fungsi utama dari pelaksanaan shalat ini adalah untuk memohon kepada Allah supaya usaha dalam mencari rejeki mendapatkan kemudahan dari Allah.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat duha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika masuk waktu duha (ketika matahari mulai naik kurang lebih jam 07.00 sampai sebelum masuknya waktu dzuhur) dengan jumlah rakaatnya minimal 2 dan maksimal 12 rakaat.

3) Tadarus (membaca) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Melalui perantara malaikat jibril, berfugsi sebagai hujjah dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, yang membacanya merupakan ibadah. Untuk memahami benar arti kandungannya, aktivitas membaca secara berulang-ulang merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Selain sebagai kunci memahami isi AlQur'an, membaca ayat-ayat suci yang tertulis di dalam Al-Qur'an juga merupakan ibadah kepada Allah Swt.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang semestinya harus selalu di lakukan dalam kehidupan sehari-hari umat muslim, karena membaca Al-Qur'an merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril.

⁶⁷Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Litbang: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bada Litbang dan Diklat Kementrian Agama Ri, 2010), hlm. 117

⁶⁸*Ibid*, hlm. 119

4) Tausiyah

Tausiyah merupakan nasehat-nasehat baik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendekatan diri kepada penciptanya merupakan kebutuhan spiritual. Secara praktis tausiyah juga berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal kebenaran dan kesabaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tausiyah adalah suatu kegiatan siar agama yang disampaikan oleh seorang muslim yang berisikan pesan-pesan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama baik itu tentang shalat, puasa sedekah dan lain-lain dalam hal kebenaran.

5) Infaq

Ibadah dalam islam terbagi dua macam yaitu ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt (*mahdloh*) seperti shalat, puasa dan melaksanakan haji, selain itu terdapat pula ibadan yang tidak langsung berhubungan dengan Allah Swt (*ghoiru mahdloh*) seperti menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Salah satu materi yang dapat diberikan kepada siswa dalam rangka menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama adalah mengeluarkan infaq. Infaq adalah menafkahkan sebagian rejeki yang diterima untuk meringankan penderitaan sesama umat Islam dan untuk menegakkan syiar Islam.⁶⁹ Keutamaan infaq dan sedekah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah 2:261, Allah Swt berfirman:

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 119

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah 2:261).⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa infaq adalah pengeluaran sebagian dari rezekinya yang diberikan secara sukarela, sebanyak yang ia kehendaki dengan tujuan untuk membantu orang lain dalam realisasi iman kepada Allah.

4. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan atau Umum

Seorang pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler baik itu kepala sekolah, guru dan lain-lain hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar pembina mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Amir Daien menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler:⁷¹

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotik.

⁷⁰Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Raja Publishing, 2009), hlm. 44

⁷¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 304

- b. Memberikat tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Setelah program selesai, pembinaan perlu mengadakan evaluasi, evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal yang bersifat umum atau keagamaan.

5. Metode Pembinaan Rasa Keberagamaan

Menurut Al-Nahlawi dalam buku Ahmad Tafsir metode pembinaan rasa beragama ialah sebagai berikut:⁷²

a) Metode hiwar Qur'ani dan Nabawi

Hiwar (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Hiwar mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu karena disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dialog itu berlangsung dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan, tidak membosankan, kedua pihak saling memperhatikan.
- 2) Pendengar tertarik untuk memperhatikan terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya. Ini biasanya diikuti dengan penuh perhatian.
- 3) Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.
- 4) Bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntutan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, itu akan mempengaruhi

⁷²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135-150

peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode hiwar Qur'ani dan Nabawi adalah percakap antara dua orang atau lebih yang dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.

b) Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena kisah akan mengingatkan kembali akan sejarah perjuangan dan perkembangan Islam dari jaman Nabi sampai sekarang. Dikatakan sangat penting karena alasan sebagai berikut:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya merenungkan maknanya.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh.
- 3) Kisah dapat mendidik keimanan

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kisah Qur'ani dan Nabawi adalah metode yang dilakukan dengan cara bercerita yang dapat membuat pendengarnya terpikat dan tertarik untuk mengikuti alur ceritanya sehingga menyentuh hati pendengarnya.

c) Metode Amtsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini biasanya digunakan oleh guru karena mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak.
- 2) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
- 3) Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan haruslah logis, mudah dipahami. Jangan sampai menggunakan perumpamaan malah pengertiannya hilang sama sekali.
- 4) Amsal Qur'ani Nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal yang baik dan menjauhi kejahatan. Jelas hal ini amat penting dalam Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode amsal adalah metode perumpamaan, pengungkapannya hampir sama dengan metode kisah seperti tausiyah atau membaca teks yang berisikan perumpamaan-perumpamaan tentang sejarah agama Islam, perjuangan Nabi, dan lain-lain.

d) Metode Teladan

Keteladanan merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. Terlebih lagi dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan cara yang ampuh untuk membimbing maupun membina seseorang agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Banyak

pribadi yang biasa digunakan sebagai contoh orang yang patut diteladani dalam Islam dan yang pasti adalah Rasulullah sendiri sebagai *uswatun hasanah* bagi umat Islam.

Secara psikologis sendiri memang manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya di sekolah namun juga diluar sekolah. Siswa akan meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode teladan adalah pemberian contoh secara langsung kepada siswa baik dalam hal berperilaku, bertanggung jawab, disiplin, bertutur kata dan lain-lain.

e) Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebagai contoh jika seorang guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dikatakan sebagai usaha untuk membiasakan salam ketika masuk dalam ruangan.

Metode pembiasaan ini cukup efektif dalam mendidik siswa karena apabila siswa sudah terbiasa untuk melakukan hal yang baik di sekolah, maka bukan tidak mungkin siswa juga akan membiasakan hal yang baik juga diluar sekolah. Metode pembiasaan biasanya dimulai dari hal-hal yang kecil dan

dianggap mudah. Maka dari itu untuk pembinaan sikap metode pembiasaan perlu dilakukan, meskipun untuk menjadi terbiasa biasanya diawali dengan cara paksaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

f) Metode ibrah dan mau'izah

Ibrah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun mau'izah adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Mau'izah ini hendaknya disampaikan dengan cara yang tegas namun tidak mengarah pada kekerasan. Selain berisi nasehat, mau'izah juga berisi tentang ajakan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ajakan orang yang bermau'izah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ibrah dan mau'izah adalah nasehat yang di sampaikan kepada manusia untuk sesuatu yang telah ia hadapi dan disaksikannya, penyampaiannya dilakukan dengan tegas dan lemah lembut agar pendengarnya dapat memahami dengan baik.

g) Metode targhib dan tarhib

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikamatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Pada

intinya targhib dan tarhib adalah bertujuan agar manusia mematuhi aturan Allah. Targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam berbeda dengan metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Barat. Perbedaan utamanya adalah targhib dan tarhib bersandarkan ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman ganjaran dan hukuman duniawi.

Dalam pelaksanaannya dalam pembinaan keagamaan, kedua metode ini membutuhkan keahlian khusus karena pendidik dituntut harus bisa menggambarkan ganjaran dan ancaman yang akan diperoleh oleh manusia karena ganjaran dan ancaman dalam targhib dan tarhib adalah bersifat abstrak. Manusia akan merasakan ganjaran dan dosa yang akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Berbeda dengan ganjaran dan hukuman duniawi yang lebih konkrit bisa dirasakan secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode targhib dan tarhib adalah ganjaran dan hukuman serta peringatan kepada manusia yang melakukan dosa maka akan merasakan ganjaran dan harus dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.

h) Metode pepujian

Metode ini berupa lagu-lagu salawat kepada Nabi, asmaul husna, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan lain-lain. Apalagi saat membaca Al-Qur'an ayat yang dibaca itu dipilih yang menggetarkan hati, dibacakan suara dan lagu yang indah, sama halnya dengan pepujian salawat Nabi. Suara-suara itu ternyata semakin jauh semakin merasuk ke jantung, semacam getaran gab yang tidak dapat di lukiskan denga kata-kata.

Dalam pelaksanaannya dalam pembinaan keagamaan, kedua metode ini membutuhkan keahlian khusus karena pendidik dituntut harus bisa melantunkan lagu-lagu salawat kepada Nabi, asmaul husna, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan irama sehingga mampu menggetarkan hati siswa sehingga ingin mendalami dan melakukannya hal itu juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pepujian adalah metode yang dilakukan dengan cara melantunkan salawat Nabi, asmaul husna dan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama dengan tajwid serta makhorijul huruf yang baik dan benar.

i) Metode Wirid

Wirid adalah pembacaan doa-doa, lafal doa itu bermacam-macam biasanya dibaca tatkala selesai shalat, ada juga berupa dzikir yang di lafadzkan secara berulang-ulang.

Dalam pelaksanaannya dalam pembinaan keagamaan, kedua metode ini membutuhkan pendidik dituntut harus bisa mencontohkan doa-doa atau dzikir yang baik dan benar secara berulang-ulang sehingga mampu membuat siswa mengerti dan membangkitkan motivasi siswa untuk ikut serta dalam melakukan doa-doa dan dzikir itu pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode wirid adalah metode yang sering atau biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari pada saat kita selesai melakukan shalat seperti; berdoa, berdzikir dan lain-lain yang dilakukan secara berulang-ulang.

BAB III

KEADAAN UMUM SMP NEGERI 10 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Palembang

Asal mula berdirinya SMP Negeri 10 Palembang dimulai pada tahun 1968. Awalnya SMP Negeri 03 Palembang dipecah kegiatan KBM-nya menjadi 2 kegiatan sekolah yaitu pagi dan sore. Untuk sekolah yang masuk sore diubah nama menjadi SMP Negeri 10 Palembang dengan Kepala Sekolah yang bernama A. Cholod Djonsampai dengan tahun 1976 dan lokasinya tetap berada di lokasi yang sama dengan SMP Negeri 03 Palembang.

Pada tahun 1977, SMP Negeri 10 Palembang pindah lokasi dan menempati gedung baru yang berlokasi di jalan rudus sekip ujung Palembang. Untuk kelas III (tiga), sementara kelas I (satu) dan II (dua) masih berlokasi / menumpang di SMP Negeri 03 Palembang.

B. Profil SMP Negeri 10 Palembang

Adapun Profil dari SMP Negeri 10 Palembang adalah sebagai berikut :

| | |
|--------------|--|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 10 Palembang |
| NPSN | : 10603087 |
| NIS | : 201116001012 |
| Alamat | : Jl. Rudus Sekip Ujung, Kelurahan : 20 Ilir D |
| Kecamatan | : Kemuning |
| Kabupaten | : Palembang |

Provinsi : Sumatera Selatan
Kode Pos : 30127
No.Telp : 0711-354 401
Status Sekolah : Negeri
Tahun didirikan : 1965
Tahun beroperasi : 1976
Status tanah : Milik Pemerintah
Luas tanah : 5.000 m²
Nama Kepala Sekolah : Tony Sidabutar, M.Pd
NIP : 196302151993021002
Pendidikan Terakhir : S.2 (Magister Pendidikan) Jurusan Matematika
No. Hp : 081369370041
Mulai bertugas : 17 Juni 2013

C. Visi, Misi SMP Negeri 10 Palembang

SMP Negeri 10 Palembang memiliki Visi, Misi, dan tujuan sekolah, yaitu :⁷³

1. Visi

“ Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur dan Peduli Lingkungan”.

2. Misi

- a. Mengoptimalkan Proses Belajar dan Mengajar Berdasarkan Kurikulum Yang Berlaku.

⁷³*Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang.*

- b. Meningkatkan Kemampuan Intelektual Siswa melalui kegiatan bimbingan Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan serta KIR.
- c. Memberdayakan dan Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah Yang Ada Secara Maksimal.
- d. Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri.
- e. Melaksanakan Kegiatan Ibadah Menurut Agamanya masing-masing dan mengamalkan Dalam kehidupan Sehari-hari.
- f. Membudayakan Salam, Senyum dan Sapa dalam pergaulan dilingkungan sekolah masyarakat.
- g. Mempererat dan mengembangkan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Lingkungannya.
- h. Menciptakan Lingkungan Hidup di sekolah Nyaman dan menyenangkan, sehingga Peserta Didik Dapat Tumbuh dan Berkembang Secara Harmonis dan Optimal Sebagai Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Serta Peduli Lingkungan.
- i. Menciptakan Suasana Hidup Bersih di Lingkungan Sekolah.
- j. Menghasilkan Siswa Yang Mencintai Budaya dan Lingkungan.
- k. Menegakkan Kedisiplinan Terhadap Peraturan yang Berlaku.
- l. Mewujudkan Sekolah Sebagai Wiyata Mandala.

D. Tujuan SMP Negeri 10 Palembang

Tujuan yang akan di capai oleh SMP Negeri 10 Palembang untuk kurun waktu 4 (empat) tahun kedepan sampai dengan tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan implementasi pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
2. Memiliki guru dengan tingkat kompetensi dan professional tinggi yang relevan.
3. Terpenuhnya bahan dan sumber pembelajaran yang memadai dalam setiap mata pelajaran serta pemanfaatan lingkungan hidup di sekolah sebagai sarana dan sumber pembelajaran.
4. Terpenuhnya sumber pendidikan untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasar iman dan taqwa.
5. Meningkatkan standar ketuntasan kompetensi dari 75 sampai 82 dan standar kelulusan naik 1,66 dari 6,09 menjadi 7,75.
6. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan supervise klinis secara rutin dan terprogram.
7. Meningkatkan standar penilaian melalui model-model evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta di banggakan masyarakat melalui kegiatan adiwiyata.
9. Terpilihnya sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

E. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Palembang

Tabel. 01

Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Palembang dari Tahun 1969-Sekarang

| No | Nama Kepala Sekolah | Tahun |
|----|----------------------|---------------|
| 1 | A.Cholid Djon | 1969-1984 |
| 2 | Hj. Nuraini Amri | 1984-1990 |
| 3 | H.Riduan Ali | 1990-1997 |
| 4 | Ahmad Damari, S.Sos | 1997-2002 |
| 5 | Dra.Sofian Ghani | 2002-2003 |
| 6 | Dra. Hj. Hermani, SH | 2003-2006 |
| 7 | Juma'ani, M.Pd | 2006-2011 |
| 8 | Drs. Yunadi, MM | 2011-2012 |
| 9 | Armin, S.Pd, MM | 2012-2013 |
| 10 | Tony Sidabutar, M.Pd | 2013-Sekarang |

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa periodesasi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Palembang ini dilakukan sebanyak 10 kali dimulai dari A.Cholid Djon yang telah memimpin selama 15 tahun kemudian digantikan oleh Hj. Nuraini Amri selama 6 tahun, digantikan lagi oleh H.Riduan Ali selama 7 tahun lalu digantikan lagi oleh Ahmad Damari, S.Sos selama 5 tahun, dan digantikan lagi oleh Dra.Sofian Ghani selama 1 tahun, digantikan lagi oleh Dra. Hj. Hermani, SH selama 3 tahun,

digantikan lagi oleh Juma'ani, M.Pd selama 5 tahun, digantikan lagi oleh Drs. Yunadi, MM selama 1 tahun, dan digantikan lagi oleh Armin, S.Pd, MM selama 1 tahun juga, kemudian dilanjutkan oleh Tony Sidabutar, M.Pd dari tahun 2013 sampai dengan sekarang.

F. Data Guru dan Pegawai di SMP Negeri 10 Palembang

Tabel. 02

Data Guru dan Pegawai di SMP Negeri 10 Palembang

| No | Jabatan | Pria | Wanita | Jumlah | Ket |
|--------|---------------------|------|--------|--------|-----|
| 1. | Guru Tetap | 12 | 45 | 57 | - |
| 2. | Guru Tidak Tetap | 2 | 12 | 14 | - |
| 3. | Guru Bantu | 0 | 0 | 0 | - |
| 4. | Pegawai Tetap | 5 | 4 | 9 | - |
| 5. | Pegawai Tidak Tetap | 6 | 7 | 13 | - |
| Jumlah | | 23 | 68 | 93 | 93 |

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 10 Palembang berjumlah 93 orang meliputi 23 pria dan 68 wanita yang terdiri dari 57 guru tetap, 14 guru tidak tetap, 9 pegawai tetap, dan 13 pegawai tidak tetap.

G. Data siswa di SMP Negeri 10 Palembang

Tabel. 03

Data siswa di SMP Negeri 10 Palembang

| Tahun Ajaran | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah (Kls VII+VIII+IX) | |
|-----------------|---------------|----------------|---------------|----------------|---------------|----------------|-----------------------------|----------------|
| | Jml. Siswa | Jml. Rombel | Jml. Siswa | Jml. Rombel | Jml. Siswa | Jml. Rombel | Jml. Siswa | Jml. Rombel |
| | 2013/2014 | 477 | 12 | 303 | 8 | 335 | 9 | 1115 |
| 2014/2015 | 408 | 12 | 477 | 12 | 301 | 9 | 1258 | 33 |
| 2015/2016 | 392 | 10 | 470 | 12 | 466 | 12 | 1328 | 34 |
| 2016/2017 | 434 | 9 | 340 | 9 | 411 | 11 | 1185 | 29 |

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa data siswa di SMP Negeri 10 Palembang tidak menentu setiap tahun ajarannya kadang meningkat kadang menurun seperti tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 1115 dan mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu berjumlah 1258 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 1328, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu berjumlah 1185.

H. Data Ruangan di SMP Negeri 10 Palembang

1. Data Ruangan Kelas

Tabel. 04

Data Ruangan Kelas di SMP Negeri 10 Palembang

| No. | Jumlah Ruang Kelas | Jumlah Yang Lainnya Yang digunakan Untuk Ruang Kelas | Jumlah Ruang Yang Digunakan Untuk Ruang Kelas |
|-----|--------------------|--|---|
| 1 | 33 | Jumlah : 1 Ruang Yaitu : Lab. IPA | 33 Ruang |

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa data ruangan kelas di SMP Negeri 10 Palembang berjumlah 33 kelas, akan tetapi ada 1 kelas yang tidak hanya digunakan sebagai ruangan kelas tetapi juga digunakan sebagai Lap IPA.

2. Data Ruangan Lainnya

Tabel. 05

Data Ruangan Lainnya di SMP Negeri 10 Palembang

| No. | Jenis Ruang | Jumlah | No. | Jenis Ruang | Jumlah |
|-----|--------------|--------|-----|-----------------|--------|
| 1 | Perpustakaan | 1 | 13 | Tempat Berwudhu | 1 |
| 2 | Lab IPA | 1 | 14 | Wc Guru | 1 |
| 3 | Gudang | 1 | 15 | Wc Laki-laki | 1 |
| 4 | Kantin | 1 | 16 | Wc Perempuan | 1 |
| 5 | Ruang Guru | 1 | | | |
| 6 | Ruang BK | 1 | | | |
| 7 | Ruang Tu | 1 | | | |
| 8 | Ruang UKS | 1 | | | |
| 9 | Bank sampah | 1 | | | |

| | | | | | |
|----|-------------------|---|--|--|--|
| 10 | Dapur | 1 | | | |
| 11 | Mushola | 1 | | | |
| 12 | Ruang Ganti Siswa | 1 | | | |

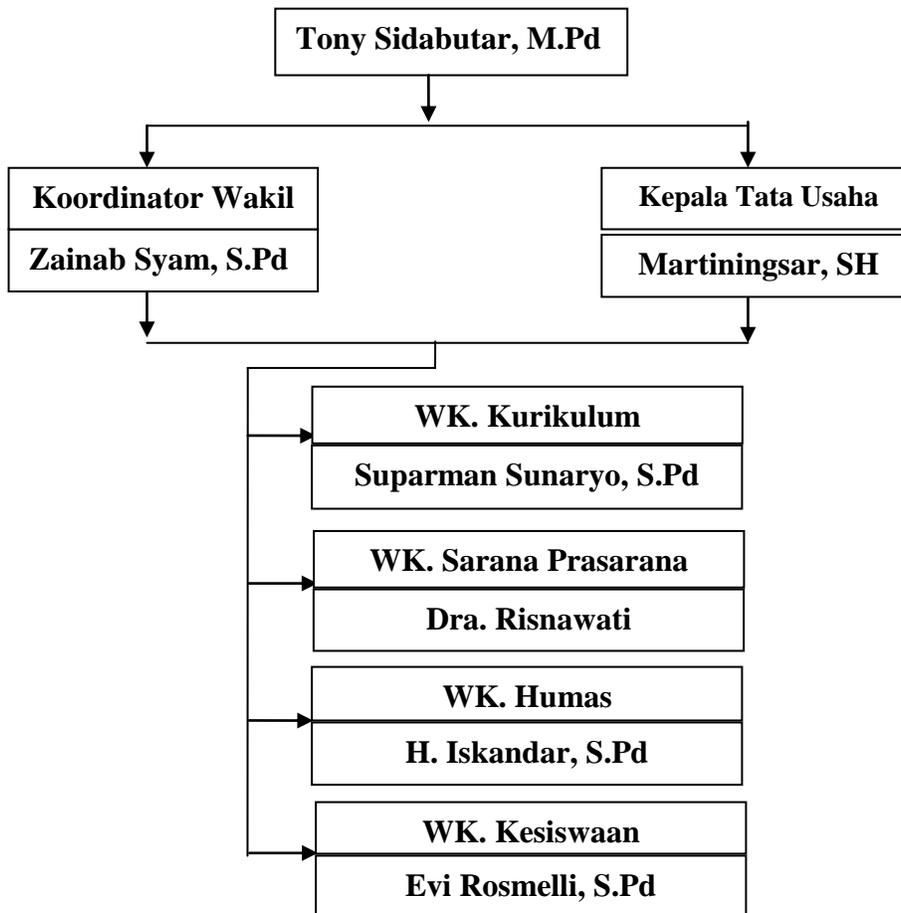
Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa data ruangan lainnya di SMP Negeri 10 Palembang berjumlah 16 ruangan yang terdiri dari ruangan perpustakaan, Lab IPA, gudang, kantin, ruang guru, ruang bk, ruang tu, ruang uks, bank sampah, dapur, mushola, ruang ganti siswa, tempat berwudhu, wc guru, wc laki-laki, wc perempuan.

I. Data Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Palembang

Bagan.01

Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Palembang

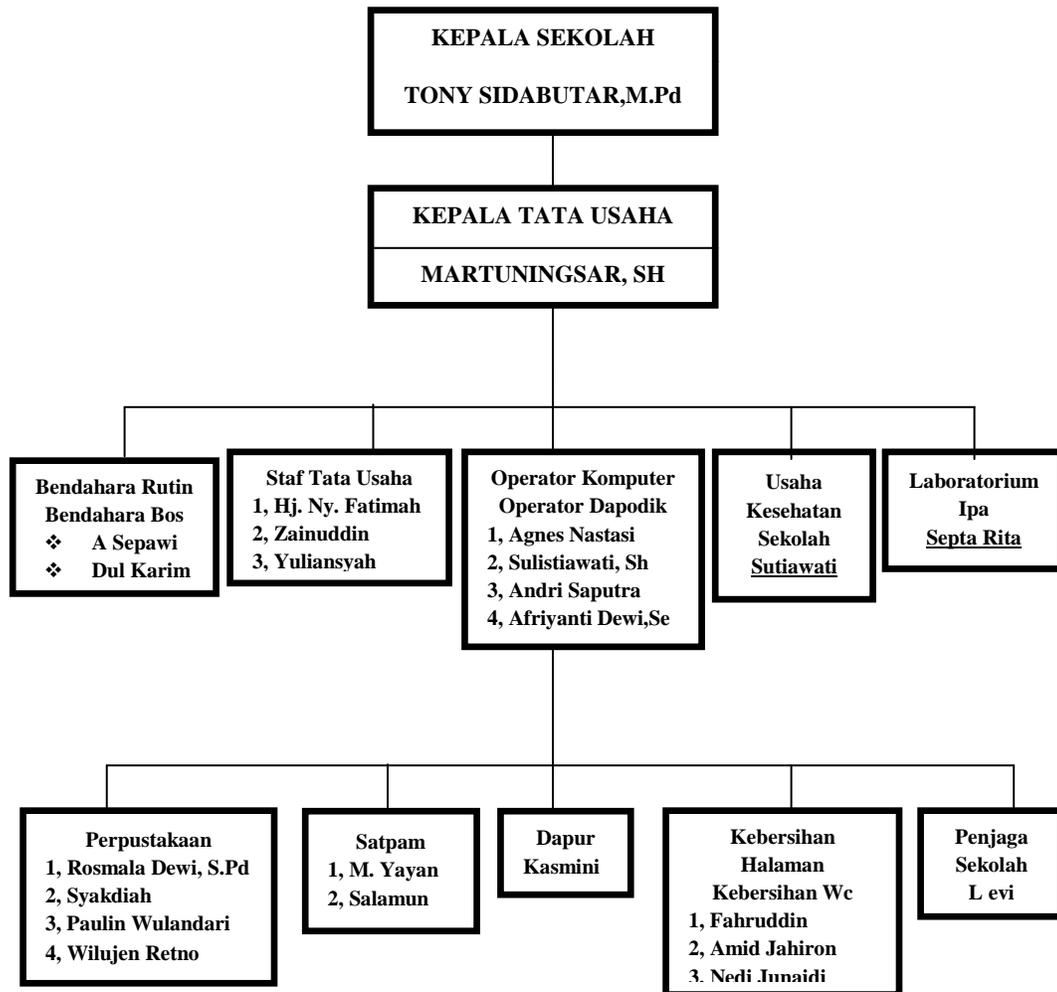


Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 10 Palembang meliputi, Tony Sidabutar, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Zainab Syam, S.Pd selaku koordinator wakil, Martiningsar, SH selaku kepala tata usaha, Suparman Sunaryo, S.Pd selaku WK. Kurikulum, Dra. Risnawati selaku WK. Sarana prasarana, H. Iskandar, S.Pd selaku WK. Humas, Evi Rosmelli, S.Pd selaku WK. Kesiswaan.

Bagan. 02

Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Palembang



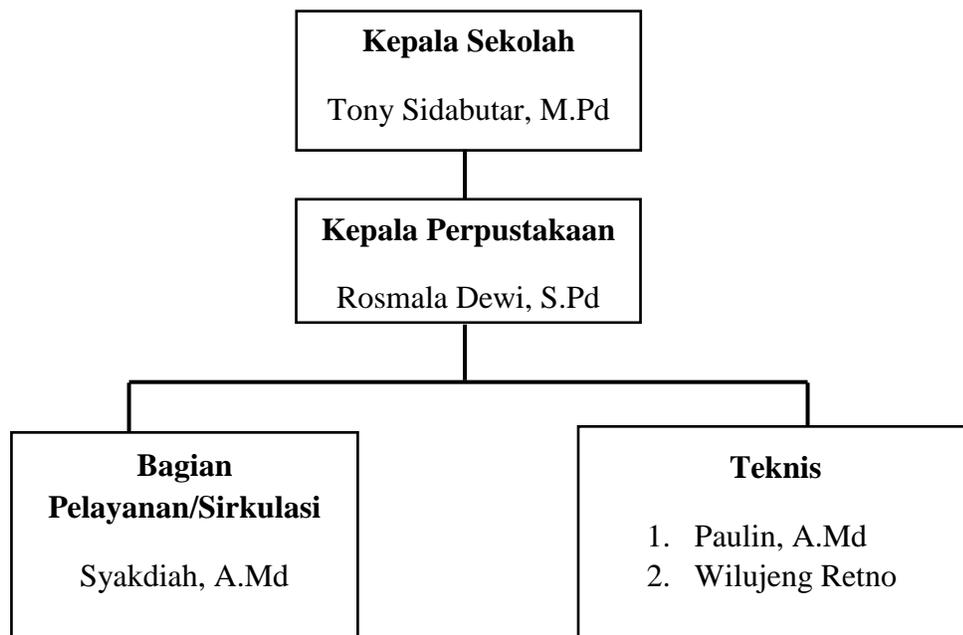
Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi tata usaha yang ada di SMP Negeri 10 Palembang meliputi, Tony Sidabutar, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Martiningsar, SH selaku kepala tata usaha, A Sepawi dan Dul Karim selaku bendahara, Hj. Ny. Fatimah, Zainuddin, dan Yuliansyah selaku staf tata usaha, Agnes Nastasi, Sulistiawati, Sh, Andri Saputra, Afriyanti Dewi,Se selaku operator, Sutiawati

selaku usaha kesehatan sekolah, Septa Rira selaku petugas Laboratorium IPA, Rosmala Dewi, S.Pd, Syakdiah, Paulin Wulandari, Wilujen Retno selaku petugas Perpustakaan, M. Yayan, Salamun selaku satpam, Kasmini selaku petugas dapur, Fahrudin, Amid Jahiron, Nedi Junaidi selaku petugas kebersihan, Levi selaku penjaga sekolah

Bagan. 03

Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 10 Palembang



Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi perpustakaan yang ada di SMP Negeri 10 Palembang meliputi, Tony Sidabutar, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Rosmala Dewi, S.Pd selaku kepala perpustakaan, Syakdiah, A.Md selaku bagian pelayanan/sirkulasi, Paulin Wulandari, Wilujen Retno selaku bagian teknis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi masalah bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang. Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang, masing-masing persoalan tersebut akan di bahas sebagai berikut:

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 10 Palembang

Menurut E Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah* mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.⁷⁴ Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena berjalan atau tidaknya suatu sekolah dalam

⁷⁴E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet K-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 126

aktivitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru dan bawahannya.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya.⁷⁵

Dari hasil analisis berdasarkan wawancara dan observasi penulis yang dilakukan kepada kepala sekolah di SMP Negeri 10 Palembang, maka peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Peran seorang kepala sekolah selaku pemimpin menurut Selznick dalam buku Wahjosumidjo terdapat empat macam yaitu; *pertama* mendefinisikan misi dan peranan organisasi sekolah, *kedua* mengejawantahkan tujuan organisasi sekolah,

⁷⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 80

ketiga mempertahankan keutuhan organisasi sekolah, *keempat* mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi sekolah.⁷⁶

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah setidaknya memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.⁷⁷

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang yaitu bapak Tony Sidabutar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa Sebagai pemimpin, peranan saya menyamakan visi dan misi serta tujuan sekolah, kemudian mengajak dan membentuk *team work* untuk dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun yang sudah terlaksana. Hal itulah yang saya lakukan sehingga sekolah SMP Negeri 10 Palembang ini bisa menjadi sekolah unggulan IMTAQ.⁷⁸

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mewawancarai ibu Evi Rosmeili, S.Pd selaku wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa

⁷⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 42

⁷⁷Helamawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 30-31

⁷⁸Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

kepala sekolah sebagai penggerak yang mengeluarkan ide untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan kami sebagai wakil mendukung ide beliau.⁷⁹

Analisis dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang melakukan perannya sebagai pemimpin (*leader*) yaitu dengan cara beliau mengeluarkan ide-ide kreatif dan membentuk *team work* untuk dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penunjukkan ibu Mursidah, S.Pd sebagai ketua pelaksana dan semua elemen-elemen yang menjadi anggota pengurusan kegiatan-kegiatan keagamaan setelah melalui musyawarah antara kepala sekolah, guru-guru dan pegawai sekolah.

2. Kepala Sekolah Sebagai *Edukator* (Pendidik)

Edukator adalah orang yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang

⁷⁹Evi Rosmeili, S.Pd wawancara tanggal 19 Oktober 2017

tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepala sekolah sebagai edukator harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, menginisiasi pengajaran tim, moving class, pengembangan sekolah bertaraf internasional, kelas unggulan dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas dan normal.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 10 Palembang, kepala sekolah melakukan perannya sebagai edukator dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dengan cara kepala sekolah memberikan bimbingan atau arahan kepada guru-guru, pegawai dan siswa dalam berbagai hal salah satunya dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui musyawarah, beliau juga memberikan dan merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.⁸¹

Penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang yaitu bapak Tony Sidabutar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa saya sesekali memberikan bimbingan atau arahan kepada guru-guru, pegawai dan siswa dalam berbagai hal salah satunya dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan, memberikan dan merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang, akan tetapi

⁸⁰Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 80

⁸¹Observasi tanggal 19 Oktober 2017

apabila saya sedang sibuk dengan urusan sekolah maka biasanya guru lah yang turun langsung apabila mereka menemukan kendala maka saya selaku pemimpin akan membantu membimbing mereka semampu saya.⁸²

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mewawancarai ibu Dra Risnawati selaku wakil kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa kepala sekolah memang selalu berkoordinasi dan mengadakan pertemuan untuk memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan kepada para guru-guru dan pegawai sebagai ketua dan pelaksana dalam kegiatan keagamaan.⁸³

Analisis dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang melakukan perannya kepala sebagai pendidik dengan cara beliau menciptakan suasana lingkungan yang religius dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberikan arahan, bimbingan kepada guru-guru dan pegawai serta beliau berkoordinasi mengadakan pertemuan untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada para guru-guru dan pegawai sebagai ketua dan pelaksana dalam kegiatan keagamaan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga

⁸²Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

⁸³Dra Risnawati wawancara tanggal 19 Oktober 2017

kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.⁸⁴

Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, kepala sekolah selaku manajer sekolah dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala sekolah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 10 Palembang, kepala sekolah melakukan perannya sebagai manajer dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dengan cara menentukan personalia dalam kegiatan keagamaan dan kepala sekolah membina kedisiplinan guru, pegawai, siswa pada saat kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.⁸⁶

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang yaitu bapak Tony Sidabutar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa dalam perannya sebagai manajer yaitu memenejerial dan menggerakkan semua personil sekolah untuk dapat melaksanakan semua tugasnya masing-masing sesuai dengan apa yang telah ditentukan.⁸⁷ Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mewawancarai bapak Sirajuddin, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau

⁸⁴Sudarwan Danim, *Op.Cit.*, hlm. 80

⁸⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Cet K-3, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 299

⁸⁶Observasi, tanggal 23 Oktober 2017

⁸⁷Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

mengatakan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang memang sangat disiplin dan beliau selalu memiliki cara atau strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru dan pegawai di SMP Negeri 10 Palembang.⁸⁸

Analisis dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang melakukan perannya kepala sebagai manajer dengan cara beliau melakukannya melalui seperangkat prosedur kerja atau strategi kerja berikut : merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadikan sekolah SMP Negeri 10 Palembang sebagai sekolah unggulan IMTAQ dan tentunya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah pengawasan, tugas kepala sekolah adalah menjadi supervisor bagi tenaga kependidikan yakni mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai tindakan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidsikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Helmawati dalam bukunya *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, kepala sekolah sebagai supervisor

⁸⁸Sirajuddin, M.Pd, wawancara tanggal 19 Oktober 2017

dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses dan pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 10 Palembang, penulis melihat kepala sekolah melakukan perannya sebagai supervisor dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dengan cara mengawasi guru-guru dan pegawai yang bertugas saat pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu di SMP Negeri 10 Palembang.⁹⁰

Berkenaan dengan hal tersebut maka penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang yaitu bapak Tony Sidabutar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa saya membuat program supervisi, program ini saya sosialisasikan kepada semua warga sekolah dan saya tentukan jadwalnya. Dalam pelaksanaan supervisi tidak mungkin saya melakukan semuanya secara keseluruhan sendirian, maka dari itu saya memerintahkan wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang memang berkompeten dalam bidang tersebut, setelah itu dievaluasi dan kemudia disampaikan bagaimana hasil supervisi.⁹¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap ibu Halimatussa'diyah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa kepala

⁸⁹Helmawati, *Op.Cit.*, hlm.28

⁹⁰Observasi, tanggal 23 Oktober 2017

⁹¹Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

sekolah selalu mengawasi memang selalu melakukan pengawasan baik pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan, setiap jam-jam tertentu beliau selalu memberikan pengawasan contohnya pada pagi hari dengan cara datang sebelum bel berbunyi dan mengawasi kedisiplinan guru-guru, pegawai dan siswa, kemudian zuhur beliau mengawasi persiapan kegiatan shalat zuhur berjamaah dan sampai dengan jam pulang beliau juga mengawasi dengan menerapkan budaya salam-salaman antara guru-guru, pegawai dan siswa. Apabila dari hasil pengawasannya dirasakan ada kendala yang membuat kegiatan keagamaan kurang maksimal maka beliau akan memanggil semua guru dan pegawai untuk mengadakan musyawarah dalam hal yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.⁹²

Analisis dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang teratur dan tertata rapi karena kepala sekolah sendiri yang membuat program supervisi, dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah serta ditentukan jadwalnya. Akan tetapi supervisi yang dilakukan kepala sekolah masih kurang maksimal karena masih banyak kendala yang dirasakan oleh guru-guru, pegawai dan siswa dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.

⁹² Halimatusa'dyah, S.Pd.I wawancara tanggal 19 Oktober 2017

5. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi dan supervisi pendidikan* menjelaskan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.⁹³

Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 10 Palembang, kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai administrator dengan cara kepala sekolah menyediakan sarana/prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan memantau setiap laporan kegiatan keagamaan.⁹⁴

Penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang yaitu bapak Tony Sidabutar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa perannya sebagai administrator hanya menerima laporan-laporan yang hanya memenejerial, memeriksa, melihat dan mengevaluasi laporan-laporan tersebut. Jadi saya tidak bisa langsung turun untuk mengerjakannya, karena kesibukan saya oleh karena itu tugas administrator saya berikan kepada kepala tata usaha dan wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum.⁹⁵

⁹³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 106

⁹⁴Observasi, tanggal 23 Oktober 2017

⁹⁵Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mewawancarai bapak Suparman Sunaryo, S.Pd selaku wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum beliau mengatakan bahwa kepala sekolah memang memonitoring administrasi yang sudah dibuat dalam laporan dan beliau meminta laporan-laporan tersebut baik itu laporan tahfizh, shalat berjamaah, tausiyah dan lain-lain dan beliau memantau kegiatan-kegiatan tersebut apalagi dalam hal administrasi. Contohnya kepala sekolah mengadakan infaq siswa untuk menyempurnakan sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang.⁹⁶

Analisis dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang melakukan perannya kepala sebagai administrator dengan cara beliau memantau dan memeriksa setiap laporan-laporan yang diberikan kepadanya terutama laporan kegiatan tahfizh, tausiyah, shalat berjamaah dan lain-lain, akan tetapi peran kepala sekolah sebagai administrator belum maksimal karena beliau melimpahkan kegiatan administrasi tersebut sepenuhnya kepada kepala tata usaha dan wakil kurikulum.

6. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik,

⁹⁶Suparman Sunaryo, S.Pd wawancara tanggal 23 Oktober 2017

suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentra belajar.⁹⁷

Kepala sekolah sebagai motivator memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisi, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 10 Palembang, kepala sekolah memotivasi guru dan pegawai dengan cara menerapkan disiplin dengan cara kepala sekolah menerapkan jam masuk sekolah pukul 06.40 WIB, setelah masuk akan dilakukan aktivitas membaca Asmaul Husnah dan juga membaca Al-qur'an, dan shalat Dhuha Berjamaah setelah itu, jam kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 07.30 WIB.⁹⁹

Penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang yaitu bapak Tony Sidabutar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa saya dulu yang harus semangat dan memang saya buktikan contohnya apabila saya ingin memotivasi semua personel sekolah untuk disiplin maka saya dulu yang harus disiplin dengan cara saya datang kesekolah sebelum jam bel berbunyi.¹⁰⁰

⁹⁷Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 83

⁹⁸Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 64

⁹⁹Observasi, tanggal 23 Oktober 2017

¹⁰⁰Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mewawancarai ibu Evi Rosmeili, S.Pd selaku wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa kepala sekolah memang selalu memberikan motivasi dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan kepada guru-guru, pegawai dan siswa yang berprestasi. Hal ini senada dengan wawancara dengan ibu mursyidah selaku ketua pelaksana kegiatan kegamaan di SMP Negeri 10 Palembang beliau mengatakan bahwa memang kepala sekolah selalu memberikan motivasi contohnya beliau memotivasi anak-anak untuk disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan cara beliau disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dan bahkan beliau menjadi jamaah dalam shalat berjamaah tersebut, jadi dapat kita simpulkan bahwa motivasi kepala sekolah memang baik sekali.¹⁰¹

Analisis dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang melakukan perannya kepala sebagai motivator dengan cara beliau mencontohkan atau menjadi tauladan bagi semua warga sekolah baik dalam hal kedisiplinan, kebersihan dan lain-lain. Tujuannya agar semua warga sekolah dapat termotivasi untuk melakukan apa yang beliau lakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kedisiplinan kepala sekolah datang kesekolah sebelum bel berbunyi, kerajinan kepala sekolah memungut sampah pada saat beliau menemukan sampah pada saat beliau melakukan kunjungan kelas.

¹⁰¹ Evi Rosmeili, S.Pd wawancara tanggal 19 Oktober 2017

7. Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik dan membimbing para guru, sehingga kinerja guru betul-betul membawa perubahan terhadap peserta didik.

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah harus menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan terciptanya suasana dan iklim kerja yang kondusif akan membuat proses belajar mengajar terwujud secara efektif dan efisien. Bukan hanya berdampak pada proses belajar mengajar, tetapi juga iklim kerja yang kondusif berpengaruh pada kinerja tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri. Dengan kondisi yang nyaman dan aman, tenaga kependidikan termasuk pendidik dapat lebih mengembangkan kemampuannya secara optimal dan tentu mereka akan dengan senang hati membantu mewujudkan tujuan-tujuan setiap kegiatan dan program yang diselenggarakan di sekolah tersebut.¹⁰²

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang yaitu bapak Tony Sidabutar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa saya berusaha mengadakan paling tidak satu kali dalam seminggu untuk mengumpulkan guru-guru dan pegawai untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan kinerja para guru dan pegawai, menyerap apa saja masalah-masalah yang terjadi pada pekerjaan supaya iklim kerjanya kondusif. Apabila iklim kerja tidak

¹⁰²Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 31

kondusif maka sehebat apapun program kerjanya tidak akan pernah berjalan jadi diajak komunikasi dan keterbukaan antara semua personil sekolah.¹⁰³

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mewawancarai ibu Mursyidah, S.Pd.I selaku ketua pelaksana kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang beliau mengatakan bahwa iklim kerja yang diterapkan kepala sekolah adalah kedisiplinan dan detil, jadi personil sekolah harus disiplin karena kepala sekolahnya juga selalu meneapkan disiplin yang tinggi contohnya kepala sekolah sudah berada di sekolah sebelum bel berbunyi, dan beliau selalu meminta pembukuan kegiatan keagamaan setiap harinya agar dapat di awasi dan di evaluasi supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁴

Analisis dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang melakukan perannya kepala sebagai pencipta iklim kerja dengan cara beliau menerapkan kedisiplinan serta beliau juga mengajak semua warga sekolah untuk melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas agar dapat tercipta iklim kerja yang kondusif dan nyaman sehingga semua personil sekolah dapat melakukan kinerjanya dengan semangat dan tenang.

Berdasarkan semua uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan sangat penting dan tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sekolah seperti; guru-guru, pegawai, peserta didik, dan masyarakat. Kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang

¹⁰³Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

¹⁰⁴Mursyidah, S.Pd wawancara tanggal 19 Oktober 2017

sudah melakukan perannya dengan cukup baik akan tetapi masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru dan pegawai yang bertugas pada pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti kurangnya kesadaran dari guru-guru yang bertugas untuk melaksanakan tugasnya dengan benar, petugas yang bertugas lebih mementingkan urusan mereka sendiri dibandingkan dengan mengawasi dan mengatur siswa dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 10 Palembang

1. Faktor-faktor Pendukung

a. Kedisiplinan Kerja

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 10 Palembang dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu tepat waktu datang ke sekolah, beliau selalu datang sebelum bel dan menyambut siswa, guru dan pegawai dengan cara bersalam-salaman. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mewawancarai bapak suparman beliau mengatakan bahwa kepala sekolah datang ke sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi, hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada guru-guru dan pegawai agar taat terhadap peraturan sekolah.¹⁰⁵

Tony Sidabutar, M.Pd, mengatakan bahwa saya sangat mengutamakan kedisiplinan kerja karena kedisiplinan kerja merupakan sesuatu yang terletak di

¹⁰⁵Observasi, tanggal 22 Oktober 2017

dalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Untuk menciptakan disiplin kerja yang baik maka kepala sekolah menerapkan jam masuk sekolah pukul 06.40 WIB, setelah masuk akan dilakukan aktivitas membaca Asmaul Husnah dan juga membaca Al-qur'an, dan shalat Dhuha Berjamaah setelah itu, jam kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 07.30 WIB.¹⁰⁶

b. Kerja Sama

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 10 Palembang dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu berkerjasama dengan para guru dan pegawai contohnya kepala sekolah bekerja sama dengan ibu mursyidah selaku ketua pelaksana dalam kegiatan keagamaan, beliau selalu memusyawarakan bagaimana hasil laporan setiap elemen kegiatan keagamaan.¹⁰⁷

Menurut Tony Sidabutar, M.Pd, mengatakan bahwa kepala sekolah harus membentuk *team work* untuk dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun yang sudah terlaksana contohnya kegiatan keagamaan. Sehingga dengan adanya kerjasama antara semua pihak sekolah maka diharapkan semua program

¹⁰⁶Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

¹⁰⁷Observasi, tanggal 22 Oktober 2017

atau kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁸

c. Faktor Masyarakat

Faktor lainnya yaitu masyarakat, karena banyak masyarakat yang membantu menyumbangkan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang seperti; orang tua siswa, ustadz-ustadzah yang menyampaikan tausyiah dan masyarakat disekitar sekolah. Dengan adanya dana bantuan dari masyarakat maka tentunya akan sangat membantu untuk melengkapi fasilitas atau sarana prasarana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang masih belum memadai.

Berdasarkan wawancara terhadap ibu Halimatusa'diyah selaku guru agama di SMP Negeri 10 Palembang beliau mengatakan bahwa memang selain dana yang berasal dari infaq siswa juga terdapat orang tua dan ustadz-ustadzah yang menyampaikan tausyiah serta masyarakat disekitar sekolah yang suka membantu menyumbangkan dana pembangunan atap untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, dan alhamdulillah sudah terbangun atapnya setengah bagian dan sebagian lagi belum dibangun dikarenakan belum cukup biaya.¹⁰⁹

d. Adanya Momentum

Yang dimaksud dengan adanya momentum disini adalah bahwa adanya stimulus dari luar lembaga pendidikan dalam bentuk pertandingan antar lembaga

¹⁰⁸Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

¹⁰⁹Halimatusa'diyah, S.Pd.I wawancara tanggal 19 Oktober 2017

pendidikan atau antar tingkat pendidikan pada event-event tertentu, mengakibatkan timbulnya reaksi positif sekaligus sebagai motivasi bagi kepala sekolah dan majelis guru untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sekaligus sebagai sarana latihan menjelang adanya perlombaan di waktu yang akan datang.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap bapak Tony Sidabutar, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang beliau mengatakan bahwa apabila ada perlombaan maka timbulah semangat dan antusias yang tinggi dari guru-guru apalagi siswa, seperti perlombaan MTQ tingkat SMP/MTs Se-Kota Palembang yang dilakukan dengan sangat baik serta dibuka langsung oleh Walikota Palembang yaitu bapak Harnojoyo, dan insyaallah akan diadakan kembali MTQ tingkat SMP/MTs Se-Kota Palembang ronde ke II di SMP Negeri 10 Palembang.¹¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor pendukung peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang yaitu kedisiplinan para guru-guru dan pegawai dalam bekerja dan melaksanakan tugas yang mereka emban, kerjasama dan komunikasi serta interaksi yang baik antar semua warga sekolah, faktor masyarakat yang memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan, adanya momentum yang dapat meningkatkan energi positif yang ada dalam diri guru-guru, pegawai dan siswa seperti perlombaan atau event-event tertentu.

¹¹⁰Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

2. Faktor-faktor Penghambat

a. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena dengan adanya sarana maka siswa dapat mengembangkan bakatnya sesuai kemampuannya, sarana yang kurang memadai mengakibatkan kegiatan keagamaan belum berjalan secara sempurna, padahal keberadaan sarana ini adalah sebuah keharusan. Oleh karena itu sarana merupakan sesuatu yang mutlak, sekalipun program yang baik sudah dirancang, jika tidak didukung oleh sarana yang baik mengakibatkan hasil yang optimal, sekalipun masih tetap berjalan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 10 Palembang, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masih kurang memadai, hal ini dikarenakan sarana prasarana kurang seimbang dengan jumlah siswa-siswa di SMP Negeri 10 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan lapangan yang kurang luas, atap tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan belum terpasang secara penuh atau baru terpasang setengahnya saja dan setengahnya lagi belum terpasang, tempat wudhu banyak yang tidak berfungsi atau rusak dan lain-lan.¹¹¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Tony Sidabutar, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang, beliau mengatakan bahwa sebenarnya sarana prasarana yang ada sudah cukup baik, akan tetapi jika dibandingkan

¹¹¹Observasi, tanggal 19 Oktober 2017

dengan siswanya sarana disekolah mereka tergolong kurang, tapi saya selaku pemimpin sudah berusaha mencari solusi untuk penambahan fasilitas tersebut.¹¹²

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mewawancarai ibu Dra Risnawati selaku wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa kendalanya dalam bidang sarana dan prasarana yaitu hol atau atap kegiatan keagamaan yang baru terpasang setengah dan belum terpenuhi semuanya, air ledeng yang suka mati dan habis saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, sousistem yang kadang rusak dan lain-lain.¹¹³

b. Keterbatasan Biaya

Salah satu faktor penghambat yang banyak ditemukan oleh semua instansi pendidikan ini disebabkan karena minimnya biaya yang berdampak kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini dikarenakan dana yang didapat hanya berasal dari infaq siswa serta sumbangan dari wali siswa.

Penulis mewawancarai ibu Risnawati selaku wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa keterbatasan biaya merupakan faktor penghambat yang sangat berpengaruh karena biaya untuk kegiatan keagamaan ini hanya berasal dari infaq siswa dan sumbangan-sumbang dari para ustadz-ustazah yang menyampaikan tausiyah dan orang tua siswa yang berkenan untuk menyumbang jadi biayanya sangat minim.

¹¹²Tony Sidabutar, M.Pd, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

¹¹³Dra Risnawati, wawancara tanggal 23 Oktober 2017

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor penghambat peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan keagamaan dan keterbatasan biaya yang mengakibatkan pembangunan atap yang menjadi sarana dalam kegiatan keagamaan menjadi tertunda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang adalah sudah

Peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang adalah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan sudah cukup baik seperti kegiatan membaca Al-Qur'an, tausiyah, shalat duha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, tahfizh Qur'an, dan infaq siswa yang tentunya tidak terlepas dari peran penting serta dorongan dari kepala sekolah SMP Negeri 10 Palembang dan dukungan dari berbagai pihak sekolah seperti; guru-guru, pegawai, peserta didik, dan masyarakat. Akan tetapi dalam melakukan peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih terdapat kendala-kendala yang sering dialami oleh guru yang mengakibatkan kurangnya profesionalisme mereka dalam bekerja.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 10 Palembang
 - a. Faktor pendukung seperti kedisiplinan para guru-guru dan pegawai dalam bekerja dan melaksanakan tugas yang mereka emban, adanya kerjasama dan komunikasi serta interaksi yang baik antar semua warga sekolah, faktor masyarakat yang memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan, adanya momentum yang dapat meningkatkan energi positif yang ada dalam diri guru-guru, pegawai dan siswa seperti perlombaan atau event-event tertentu.
 - b. Faktor penghambat seperti sarana prasarana yang masih kurang memadai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung dan keterbatasan biaya yang mengakibatkan pembangunan atap yang menjadi sarana dalam kegiatan keagamaan menjadi tertunda dan mengganggu setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palembang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dan bersama-sama berupaya membangun serta menciptakan

suasana yang tenang dan religius, serta dapat selalu mengadakan pengawasan dan evaluasi dalam setiap bulannya.

2. Diharapkan kepala sekolah terus meningkatkan perannya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sehingga kendala-kendala yang masih terjadi dapat ditemukan seolusinya dan diselesaikan sehingga kendala-kendala tersebut tidak terjadi lagi, diharapkan kepala sekolah dapat menyelesaikan masalah keterbatasan biaya agar dapat melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan keagamaan sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan sangat baik, tenang dan khusyuk.
3. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada profesionalisme kepala sekolah beserta jajarannya dan seluruh siswa dalam melaksanakan pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan. Dan juga menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2009. Semarang: Raja Publishing
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anis, Sumaji, Muhammad, *125 Masalah Shalat*. 2008. Solo: Tiga Serangkai
- Bahtiar, Ghufron. 2011. "*Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman*" Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Danim, Sudarwan. 2011. *Profesi Kependidikan*, Bandung: ALFABETA
- Darajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- E Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet K-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Palembang: Refah Press
- Haedari, Amin. 2010. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Litbang: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bada Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Hadiawati, Lina. 2008. "*Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*". Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02, No. 01, 2008
- Hawi, Akmal. 2014. *Materi Akhlak*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta

- Hendriani, Susi dkk. 2008. *“Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT (Persero) pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai”*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 02, Edisi Juli 2008
- Kamil, Mustof. 201. *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Alfabeta, hlm.193
- Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nawawi, Sadili, Ahmad. 2014. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, Cet K-3, Jakarta: Amzah
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rifai, Moh. 1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Bandung: Jemmars
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*, Depok: Pustaka Felicha
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sari, Ema. 2013. *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Cet K-3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Supriono, Edi. 2014. *“Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta”*. Skripsi Administrasi Pendidikan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryana, Ermis. 2012. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Palembang: NoerFikri Offset
- Suryana, Ermis dan Maryamah, *“Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang”*, Jurnal TA'DIB, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palembang
(Tony Sidabutar, M.Pd)**



**Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
SMP Negeri 10 Palembang
(Suparman Sunaryo, S.Pd)**



**Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
SMP Negeri 10 Palembang
(Dra Risnawati)**



**Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
SMP Negeri 10 Palembang
(Evi Rosmeili, S.Pd)**



**Wawancara dengan Guru PAI/Ketua Pelaksana Kegiatan Keagamaan
Di SMP Negeri 10 Palembang 2016
(Siradjuddin, M.Pd.I)**



**Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 10 Palembang
(Halimatussa'diyah, S.Pd.I)**

B. Dokumentasi Kegiatan Observasi



Pengambilan Air Wudhu



Azan



Shalat Dzuhur Berjamaah



Shalat Duha Berjamaah



Tahfidz Al-Qur'an



Tadarus Al-Qur'an



Tausiyah



Hadroh



Salam-salaman dan Infaq

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Palembang

Alamat Sekolah : Jl. Rudus Sekip Ujung, Kelurahan : 20 Ilir D

Status Sekolah : Negeri

| No | Aspek Yang Diobservasi | Jumlah | Keterangan | | |
|----|--|--------|------------|-------|--------|
| | | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1. | Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan | | √ | | |
| 2. | Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan | | | | √ |
| 3. | Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan | | | √ | |
| 4. | Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan | | √ | | |
| 5. | Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan | | √ | | |
| 6. | Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan | | | √ | |

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PEDOMAN DOKUMENTASI
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Palembang
2. Profil SMP Negeri 10 Palembang
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 10 Palembang
4. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Palembang
5. Data Guru dan Pegawai di SMP Negeri 10 Palembang
6. Data siswa di SMP Negeri 10 Palembang
7. Data Ruangan di SMP Negeri 10 Palembang
8. Data Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Palembang

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

B. Pedoman Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
2. Bagaimana peran bapak sebagai pendidik (*edukator*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
3. Bagaimana peran bapak sebagai pemimpin (*leader*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
4. Bagaimana peran bapak sebagai pengawas (*supervisor*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
5. Bagaimana peran bapak sebagai *administrator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
6. Bagaimana peran bapak sebagai *motivator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

7. Bagaimana peran bapak sebagai pencipta iklim kerja dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
8. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
9. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
10. Apa tujuan yang ingin bapak capai dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

B. Pedoman Pertanyaan Wawancara Untuk Wakil Kepala Sekolah

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- b. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pendidik (*edukator*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- c. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pemimpin (*leader*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- d. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pengawas (*supervisor*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- e. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai *administrator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

- f. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai *motivator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- g. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pencipta iklim kerja dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- h. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- i. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
- j. Menurut bapak/ibu apa tujuan yang ingin bapak capai dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN

KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

B. Pedoman Pertanyaan Wawancara Untuk Ketua Pelaksana Kegiatan

Keagamaan

1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pendidik (*edukator*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pemimpin (*leader*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pengawas (*supervisor*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

5. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai *administrator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai *motivator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pencipta iklim kerja dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
8. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
9. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
10. Menurut bapak/ibu apa tujuan yang ingin bapak capai dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

B. Pedoman Pertanyaan Wawancara Untuk Guru-guru

1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pendidik (*edukator*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pemimpin (*leader*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pengawas (*supervisor*) dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai *administrator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?

6. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai *motivator* dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana peran bapak sebagai pencipta iklim kerja dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
8. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
9. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat peran bapak dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?
10. Menurut bapak/ibu apa tujuan yang ingin bapak capai dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 10 Palembang?